

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu dan Pendidikan merupakan sebuah aset negara yang sangat diperhitungkan, aspek yang sangat kompleks dalam meningkatkan tingkat kemajuan suatu negara yang berkonsekuensi berjangka pendek maupun jangka panjang. Negara melakukan banyak agenda reformasi yang telah, sedang dan akan dilaksanakan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan. Dalam Undang-Undang RI No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional di katakan bahwa ini:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Menurut Sugihartono dkk, (2007: 3) pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan sengaja untuk mengubah tingkah laku manusia baik secara individu maupun kelompok untuk mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta

keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat dan Negara (Hadi Kusumo 1996:20). Pendidikan adalah suatu proses untuk mengembangkan potensi, spiritual, kecerdasan, serta kepribadian yang dilakukan untuk memajukan individu itu sendiri. Salah satu cara dalam melaksanakan pendidikan ialah melalui proses pembelajaran di sekolah. Guna pendidikan untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) melalui kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran tersebut diselenggarakan pada semua satuan dan jenjang pendidikan yang meliputi wajib belajar 9 tahun, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Pengajaran sebagai aktivitas operasional kependidikan dilaksanakan oleh para pendidik yang tugas utamanya adalah mengajar. Proses kegiatan belajar mengajar adalah suatu bagian yang sangat penting dalam sistem pendidikan di sekolah. Di dalamnya terjadi interaksi antara guru dengan siswa dalam usaha mentransfer ilmu secara optimal. Berbagai upaya yang diberikan oleh guru terhadap seluruh siswa agar dapat mencapai keberhasilan dalam pendidikan disekolahnya.

Banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa, diantaranya faktor yang datang dari siswa pribadi dan yang datang dari guru baik dalam penyajian materi, suasana belajar, maupun kemampuan guru (kompetensi guru). Melaksanakan tugasnya, tenaga pendidik khususnya guru sangat memerlukan beraneka ragam pengetahuan dan keterampilan keguruan yang memadai, dalam arti sesuai dengan tuntutan jaman dan kemajuan teknologi. Guru kreatif, senantiasa memberikan inovasi-inovasi baru dalam proses belajar mengajar tidak terpaku pada cara tertentu yang monoton, melainkan

memilih variasi lain yang sesuai, misalnya merencanakan suasana kelas agar siswa dapat berinteraksi satu dengan yang lain. Interaksi ini, siswa akan membentuk komunitas yang memungkinkan siswa menyukai proses pembelajaran. Menurut Dimiyati dan Mujiono (2006: 49-50) pembelajaran yang bersifat klasikal yang mengabaikan perbedaan individual dapat diperbaiki dengan beberapa cara. Antara lain penggunaan metode atau strategi belajar-mengajar yang bervariasi sehingga perbedaan-perbedaan kemampuan siswa dapat terlayani. Juga penggunaan media intruksional akan membantu melayani perbedaan-perbedaan siswa dalam cara belajar.

Proses belajar itu merupakan rangkaian kegiatan yang melibatkan berbagai komponen. Pentingnya setiap guru memahami sistem pembelajaran. Melalui pemahaman sistem, minimal setiap guru memahami tentang tujuan pembelajaran atau hasil yang diharapkan, proses kegiatan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai dan bagaimana mengetahui keberhasilan pencapaian tersebut. Proses pembelajaran, terdapat beberapa komponen, dua diantaranya adalah guru, siswa, sarana dan prasarana. Proses pembelajaran berhasil, guru harus aktif di antaranya dalam hal mendorong siswa untuk aktif belajar dan memberikan pengalaman belajar yang memadai kepada siswa. Pembelajaran faktor sarana dan prasarana dapat menumbuhkan gairah dan motivasi guru mengajar dan memberikan berbagai pilihan kepada siswa untuk belajar. Setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda. Siswa yang bertipe auditif akan lebih mudah belajar melalui pendengaran dan tipe siswa yang visual akan lebih mudah belajar dengan penglihatan (Wina Sanjaya, 2010: 51-55).

Menurut Slameto (2003: 56-65) faktor dari siswa adalah kurangnya perhatian, minat dan motif. Hal ini terjadi pada siswa tidak memperhatikan karena bosan jadi jika tidak berminat untuk belajar dan tidak punya motif untuk mempelajari ilmu tersebut. Faktor dari guru kurangnya tepat penggunaan metode yang setepat, seefisien dan efektif mungkin agar pengajarannya dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah faktor intern dan ekstern, faktor intern adalah faktor yang ada dalam individu tiap siswa berupa pasifnya siswa pada saat pembelajaran berlangsung, suasana kelas yang tidak kondusif, sarana dan prasarana yang tidak memadai dan lingkungan sekolah yang kurang mendukung, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar siswa yaitu dari guru berupa metode pembelajaran yang kurang efektif, kurangnya penggunaan media dan penyampaian materi yang sulit dipahami.

Observasi awal yang telah diketahui bahwa SMA Negeri 1 Petanahan Kabupaten Kebumen merupakan SMA yang berada jauh dari suasana perkotaan, terletak di sekitar persawahan dengan transportasi yang sulit. Fasilitas di SMA ini tidak jauh berbeda dengan SMA pada umumnya. Letak SMA Negeri 1 Petanah yang kurang strategis diperkirakan mempengaruhi input siswa.

Siswa SMA Negeri 1 Petanahan umumnya berasal dari daerah di sekitar sekolah ini, ada juga dari luar daerah dengan nilai UN (Ujian Nasional) yang rendah. Pada umumnya input pada sekolah ini rendah karena letak sekolah yang jauh dari perkotaan sehingga minat para siswa kurang. Siswa kelas X.1

SMA Negeri 1 Petanahan Kabupaten Kebumen pada umumnya mempunyai prestasi belajar rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil ulangan harian yang dapat dilihat pada daftar nilai kelas tersebut, nilai rata-rata adalah 54, nilai terendah 33 dan nilai tertinggi 89. Nilai terbanyak ada pada rentang 41 sampai dengan 50. Siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran Geografi yaitu siswa yang mendapatkan nilai ≥ 70 , dari 31 siswa yang ada dalam kelas X.1 sebanyak 9 siswa dinyatakan mencapai KKM. Dari hasil ulangan harian tersebut dapat diketahui bahwa hasil nilai siswa untuk mata pelajaran geografi pada konsep litosfer belum memenuhi KKM. Meskipun ada beberapa yang berprestasi sangat menonjol, hal ini mengakibatkan kurang adanya motivasi belajar untuk saling bersaing dalam memperoleh nilai.

Pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru mata pelajaran Geografi di SMA Negeri 1 Petanahan dengan menggunakan ceramah dan tanya jawab secara konvensional. Siswa cenderung hanya mendengarkan tanpa ada penggunaan media. Sekolah memiliki fasilitas berupa ruang multimedia dan jaringan internet sehingga guru dapat dengan mudah mencari media pembelajaran di internet dan menerapkan di kegiatan pembelajaran di ruang multimedia. Guru kurang bisa memanfaatkan fasilitas tersebut untuk kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, siswa kurang termotivasi dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), akibatnya terlihat pada rendahnya kompetensi dan prestasi belajar siswa.

Permasalahan rendahnya motivasi dan hasil belajar geografi di SMA Negeri 1 Petanahan memerlukan upaya penyelesaian agar siswa menjadi termotivasi untuk mempelajari litosfer sehingga Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) tercapai. Alternatif untuk memecahkan masalah tersebut di atas adalah dengan menggunakan media yang dapat menarik minat siswa untuk belajar geografi. Media tersebut salah satunya yaitu *Geologic Explorations On Disk* (GEODe) dan diharapkan siswa menjadi termotivasi sehingga hasil belajar geografi dapat meningkatkan kompetensi siswa. Beberapa alasan mengapa pembelajaran dengan komputer dikembangkan sebagai variasi dalam pembelajaran, modern dan menarik, dapat menayangkan proses-proses yang sulit dan juga dapat menayangkan gambar-gambar animasi yang dapat merangsang siswa agar lebih termotivasi dan, belum banyak digunakan di sekolah.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti mengetahui pentingnya penerapan media pembelajaran *Geologic Explorations On Disk* (GEODe) dalam proses pembelajaran khususnya dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar mata pelajaran geografi pada konsep litosfer untuk siswa kelas X. Diwujudkan dalam judul "PENGUNAAN MEDIA *GEOLOGIC EXPLORATIONS ON DISK* (GEODe) UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR GEOGRAFI PADA KONSEP LITOSFER DI SMA NEGERI 1 PETANAHAN KABUPATEN KEBUMEN" yang merupakan salah satu SMA Negeri dibawah naungan pendidikan nasional daerah Jawa Tengah khususnya wilayah Kabupaten Kebumen.

B. Identifikasi Masalah

Sesuai dengan uraian yang telah dikemukakan di atas dalam pembelajaran geografi dapat diidentifikasi beberapa masalah, antara lain:

1. Nilai siswa umumnya rendah
2. Proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) sebagian besar siswa pasif
3. Siswa kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran
4. Pengajar (guru) jarang menggunakan media yang berkaitan dengan materi pembelajaran
5. Kemandirian siswa dalam usaha menguasai materi masih rendah
6. Banyak siswa tidak mencapai KKM, yang ditunjukkan oleh hasil ujian yang rendah.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan berkaitan dengan proses belajar mengajar mungkin untuk diteliti dalam sekali tempo, maka dalam penelitian ini hanya dibatasi pada peningkatan motivasi dan hasil belajar mata pelajaran geografi pada konsep litosfer dengan menggunakan media GEODE bagi siswa kelas X.1 SMA Negeri 1 Petanahan Kabupaten Kebumen.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, dapat dirumuskan permasalahan penelitian, yaitu:

1. Bagaimana penggunaan media pembelajaran berupa GEODE dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran litosfer di SMA Negeri 1 Petanahan Kabupaten Kebumen?

2. Bagaimana penggunaan media pembelajaran berupa GEODe dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran litosfer di SMA Negeri 1 Petanahan Kabupaten Kebumen?

E. Tujuan Penelitian

Bedasarkan rumusan masalah di atas,tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengubah tingkat upaya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran litosfer di SMA Negeri 1 Petanahan Kabupaten Kebumen melalui penggunaan media GEODe
2. Mengubah tingkat upaya hasil belajar siswa pada mata pelajaran litosfer di SMA Negeri 1 Petanahan Kabupaten Kebumen melalui penggunaan media GEODe

F. Manfaat penelitian

Hasil dari pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas ini akan memberikan manfaat bagi perorangan atau instansi yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam pengembangan media pembelajaran yang efektif dalam upaya meningkatkan motivasi dan hasil belajar melalui penggunaan media GEODe sebagai salah satu media yang relevan digunakan dalam suatu proses belajar mengajar saat ini, khususnya pada mata pelajaran litosfer.

2. Manfaat Praktis

2.1 Bagi siswa

- a. Terjadi peningkatan motivasi belajar pada konsep litosfer khususnya dan pembelajaran geografi pada umumnya.
- b. Terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada konsep litosfer kelas X SMA Negeri 1 Petanahan Kabupaten Kebumen melalui pembelajaran dengan media GEODE yang pada akhirnya akan meningkatkan kompetensi pembelajaran geografi.

2.2 Bagi guru

- a. Terjadi peningkatan kemampuan dalam menggunakan media GEODE dalam pembelajaran untuk mencapai kompetensi yang diharapkan.
- b. Guru geografi memperoleh pengalaman langsung dalam merancang model pembelajaran.

2.3 Bagi sekolah

- a. Meningkatnya kualitas pembelajaran karena adanya inovasi model pembelajaran dengan media GEODE sehingga berdampak pada peningkatan *output* sekolah.
- b. Mutu pendidikan di sekolah meningkat, dengan indikasi meningkatnya hasil belajar.